



SHARIA COMPLIANCE AND INTELLECTUAL CAPITAL TOWARD PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Rianti Agmarin Ningrum[✉], Umiyati

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

[✉]riantiagmarin@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1998>

Received: Jul 20, 2024 Revised: Aug 07, 2024 Accepted: Aug 15, 2024 Published: Oct 24, 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sharia compliance (SC) proxied by profit sharing ratio (PSR), zakat performance ratio (ZPR), Islamic income ratio (IsIR), directors-employees welfare ratio (DEWR), and intellectual capital (IC) on profitability (return on assets-ROA) of Islamic commercial banks (ICB) in Indonesia. The population of this study was 13 Islamic commercial banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (FSA). The sample was selected using purposive sampling, so 8 ICB were obtained for the study. The data source used is secondary data from each ICB in Indonesia's annual report for 2019-2023. Data analysis uses panel data regression with an analysis tool in the form of Eviews Version 12.0. The results of the study show that PSR positively affects ROA. ZPR and DEWR negatively affect ROA. However, IsIR and IC do not affect ROA. The implications of this study can complement existing theories and be a reference for further research. In practice, this research can be used as reference material for Islamic banking in optimizing performance, evaluating banking to create competitive advantage values, and identifying assessments in decision-making for the community.

Keywords: sharia compliance, intellectual capital, profitability, Islamic bank.

SHARIA COMPLIANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sharia compliance* (SC) yang diproksikan dengan *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *Islamic income ratio* (IsIR), *directors-employees welfare ratio* (DEWR) dan *intellectual capital* (IC) terhadap *profitabilitas* (*return on asset - ROA*) bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 13 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 BUS untuk diteliti. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing BUS di Indonesia periode 2019-2023. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan alat analisis berupa Eviews Versi 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif terhadap ROA. ZPR dan DEWR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun IsIR dan IC tidak berpengaruh terhadap ROA. Implikasi penelitian ini secara teoritis dapat melengkapi teori yang sudah ada dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan kinerja dan bahan evaluasi perbankan untuk menciptakan nilai keunggulan kompetitif serta sebagai identifikasi penilaian dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat.

Kata kunci : *sharia compliance, intellectual capital, profitabilitas, bank syariah.*



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara berhubungan dengan sektor keuangan dan perbankan. Saat ini perkembangan perbankan syariah telah berlangsung dengan pesat, hal ini disebabkan setiap bank syariah ingin meraih pangsa pasar yang lebih luas. Ketika menghadapi persaingan, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik yang tercermin dengan besarnya laba yang diperoleh (Fauzi et al. 2023). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melalui tingkat *profitabilitas* yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA (Nahar, Faza, and Azizurrohmah 2020). Perkembangan ROA BUS berfluktuasi naik turun pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis akibat pandemi Covid-19 yaitu sebesar 1,73%. Meskipun ada pemulihan pada tahun 2021 dan 2022, ROA kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 1,88% (OJK 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa ROA bank syariah belum mencapai optimal. Fenomena penurunan kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas, semakin kecil peluang perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya (Fatmala and Wirman 2021).

Bank syariah dalam menghasilkan kinerja yang optimal, bergantung bagaimana penerapan operasionalnya. *Sharia compliance* (kepatuhan syariah) memainkan peran penting dalam perbankan syariah karena dapat memastikan keberlangsungan dan kesuksesan sektor keuangan syariah yang didasarkan pada nilai-nilai syariah (Hasanah, Fitriani, and Hana 2022). *Sharia compliance* memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh *Islamic financial service board (IFSB)*, dimana *sharia compliance* merupakan bagian dari tata kelola lembaga (*corporate governance*). Saat ini bank syariah masih cenderung melakukan tindakan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan (OJK 2024). Ada komposisi dari pembiayaan bank syariah belum optimal, dimana selain pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) masih mendominasi dengan total nominal mencapai 778.976 M pada pembiayaan *murabahah* tahun 2019-2023. Masih terdapat beberapa bank syariah yang tidak menyalurkan atau mengungkapkan dana zakat (OJK 2024). Kemudian bersumber dari laporan tahunan BUS, masih ada penerimaan dana non halal yang tercermin dalam laporan dana kebajikan yang berasal dari denda nasabah dan jasa giro dari bank konvensional. Selain itu, terjadinya *gap* yang cukup signifikan antara gaji direktur dengan gaji karyawan pada beberapa bank syariah.

Keberadaan kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa aktivitas perbankan syariah belum sesuai dengan prinsip Islam dan masih belum sepenuhnya melaksanakan *sharia compliance* (Khan 2010). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah saat ini adalah rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam hal ketidaksesuaian antara kompetensi atau keahlian SDM dengan kebutuhan perbankan syariah. SDM di bank syariah 90% tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah atau perbankan syariah, hal ini akan menyulitkan perkembangan bagi bank syariah (OJK 2023). *Sharia compliance (SC)* diproksikan dengan *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, *Islamic income ratio (IsIR)*, dan *directors-employees welfare ratio (DEWR)*. Disisi lain *intellectual capital (IC)* memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis, dimana pada dasarnya merupakan aset

tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah 2016).

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *PSR* terhadap *ROA* sudah dilakukan oleh Hatta et al. (2024) yang menemukan bahwa *PSR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian Indrayani and Anwar (2022); Wijanarko, Susanti, and Rizki (2023) menemukan bahwa *PSR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Rahmaniar and Ruhadi (2020); Iqbal and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *PSR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *ZPR* terhadap *ROA* sudah dilakukan oleh Rahmaniar and Ruhadi (2020) menemukan bahwa *ZPR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian Iman and Umiyati (2022) menemukan bahwa *ZPR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Indrayani and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Nila Saadati (2023); Hatta et al. (2024) menemukan bahwa *ZPR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *IsIR* terhadap *ROA* sudah dilakukan oleh Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IsIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Rahmaniar and Ruhadi (2020); Indrayani and Anwar (2022); Iman and Umiyati (2022); Isnaini and Saadati (2023) menemukan bahwa *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *DEWR* terhadap *ROA* sudah dilakukan oleh Kesuma and Irkhami (2021) yang menemukan bahwa *DEWR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian Kusumawardani, Soediro, and Safira (2023) menemukan bahwa *DEWR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Felani, Wahyuni, and Pratama (2020); Wahyuantika et al. (2023) menemukan bahwa *DEWR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *IC* terhadap *ROA*, sudah dilakukan oleh Indrayani and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IC* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar and Ruhadi (2020) menemukan bahwa *IC* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Putri and Gunawan (2019); Wahyuantika et al. (2023) yang menemukan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi hasil, sehingga hal tersebut dapat menjadi celah penelitian. Kemudian jika dilihat dari penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas pengaruh *PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *DEWR*, dan *IC* terhadap *ROA*, secara keseluruhan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan objek, periode, dan indeks penilaian yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *sharia compliance* yang diproksikan dengan (*PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *DEWR*) dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitabilitas* BUS di Indonesia. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *sharia compliance* dan *intellectual capital* terhadap *profitabilitas* BUS di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai identifikasi penilaian dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dapat menjawab fenomena dan tantangan perbankan syariah saat ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan kinerja keuangan.

TELAAH LITERATUR

Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET) adalah salah satu teori perusahaan yang mendukung kepatuhan syariah dan tata kelola bank syariah, dengan tujuan sosial dan ekonomi yang bertanggung jawab kepada mitra serta yang terpenting kepada Allah SWT (Triyuwono 2001). *Stakeholder* dalam teori ini meliputi Allah SWT, manusia, dan alam. Allah SWT merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, sehingga operasional yang dijalankan berdasarkan aturan-aturan Islam (Putri and Gunawan 2019). Teori ini dapat berperan dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan (Isfanza and Sugiarto 2022).

Resource Based Theory

Resource based theory adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dan efektif untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Wernerfelt 1984). Teori ini dapat berperan dalam membantu perusahaan bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank (Rahma 2018). Penerapan *knowledge based business* diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk secara efektif mengelola *intellectual capital*, yang merupakan bagian dari *Intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan berpotensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan (Cahya and Kusumaningtias 2021).

Sharia Compliance (SC)

Sharia compliance (kepatuhan syariah) adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya pada keuangan dan perbankan serta bisnis terkait lainnya (Lestari 2020). *Sharia compliance* memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)* dimana *sharia compliance* merupakan bagian dari tata kelola lembaga (*Corporate Governance*). *Sharia compliance* diukur dengan indeks keuangan syariah yaitu *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, *Islamic income ratio (IsIR)*, dan *directors-employees welfare ratio (DEWR)* (Hameed et al. 2004).

Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah untuk terlibat dalam penyaluran dana maupun pembiayaan sektor produktif untuk memperoleh pendapatan dari skema bagi hasil, karena tujuan utama perbankan syariah adalah bagi hasil (Hameed et al. 2004). Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008, prinsip syariah dalam perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*). Adapun pengukuran untuk *PSR* yaitu sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$



Kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja *earning per share* (EPS) pada bank konvensional (Makrufli 2018). Melalui *zakat performance ratio* (ZPR) dapat membuktikan bahwa bank syariah selalu patuh terhadap kegiatan syariah, yaitu membayar zakat kepada yang berhak menerimanya (Iman and Umiyati 2022). Berita resmi BAZNAS nomor 18/BR/IX/2017 menyatakan bahwa perusahaan wajib mengeluarkan zakat, kewajiban zakat bagi perusahaan atau badan usaha mengikuti hukum dan prinsip yang sama dengan kewajiban pada perseorangan. Adapun pengukuran untuk ZPR yaitu sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Islamic income ratio (IsIR) adalah rasio pendapatan Islam yang berasal dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Indrayani and Anwar 2022). Salah satu penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan syariah yaitu larangan riba (Aulia, Fasa, and Suharto 2021). Bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal, jika bank mempunyai pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi mengenai pendapatan tersebut, sumbernya, bagaimana pendapatan tersebut dibuang dan yang paling penting prosedur apa pun yang tersedia untuk mencegah terjadinya transaksi yang dilarang oleh Islam (Hameed et al. 2004). Adapun pengukuran untuk *Islamic Income Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Pendapatan Islam} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Remunerasi direksi telah menjadi isu penting, banyak yang mengklaim bahwa direktur dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan (Yusnita 2019). Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali terkait kebijakan pemberian gaji direktur dan karyawan berdasarkan prinsip keadilan (Hameed et al. 2004). Berdasarkan Pasal 3 dan 4 POJK 59/2017 menegaskan bahwa bank wajib memiliki kebijakan remunerasi secara tertulis bagi direksi, dewan komisaris, DPS dan pegawai. Adapun pengukuran untuk *Directors–Employees Welfare Ratio* (DEWR) yaitu sebagai berikut:

$$DEWR = \frac{\text{Rata – Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata – Rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital merupakan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan perusahaan, yang dapat menciptakan tambahan nilai keunggulan bagi keberlanjutan kompetitif perusahaan (Bontis, Keow, and Richardson 2000). Model penilaian kinerja *intellectual capital* dalam perbankan syariah yaitu iB-VAIC sebagai modifikasi dari model *value added intellectual coefficient* – VAIC™ (Ulum 2013). Model ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai *tangible assets* maupun *intangible assets* pada suatu perusahaan. Aset-aset tersebut mencakup pengetahuan, keahlian, dan inovasi yang tercermin dalam indikator-indikator akun pada laporan tahunan seperti laporan laba rugi dan

neraca. Menurut Ulum (2013), *intellectual capital* dapat diukur dengan menggunakan metode *iB-VAIC*, dengan tahapan sebagai berikut:

Menghitung *Islamic Bank - Value Added* (iB-VA):

$$iB - VA = OUT - IN$$

Keterangan:

iB-VACA : *Islamic Bank – Value Added*

OUT : Total Pendapatan

IN : Beban Operasional & Non Operasional

Menghitung *Islamic Bank - Value Added Capital Employed* (iB-VACA)

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Islamic Bank - Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

Menghitung *Islamic Bank - Value Added Human Capital* (iB-VAHU)

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Islamic Bank - Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban tenaga kerja/karyawan)

Menghitung *Islamic Banking - Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Islamic Banking - Structural Capital Value Added*

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* (iB-VA – HC)

Menghitung *Islamic Banking - Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC)

$$iB_{VAIC} = iB_{VACA} + iB_{VAHU} + iB_{STVA}$$

Keterangan:

iB-VAIC : *Islamic Banking - Value Added Intellectual Capital*

iB-VACA : *Islamic Banking - Value Added Capital Employed*

iB-VAHU : *Islamic Banking - Value Added Human Capital*

iB-STVA : *Islamic Banking - Structure Capital Value Added*

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk melihat serta menilai baik atau buruknya aktivitas keuangan suatu perusahaan (Kurniati and Asmirawati 2022; Olayinka 2022). Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Alimun, Kasim, and Mamonto 2022; Sulhani and Mughni 2022). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan syariah diukur menggunakan rasio *profitabilitas* dengan metode *Return on Asset (ROA)*. Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, diukur dari seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal saham, tingkat penjualan, dan

kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan (Dewi and Fajri 2020). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu metode dalam rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA mampu mengukur keefektifitasan manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan pendapatan dengan menghitung total keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan (Khasanah 2016). Rumus dalam perhitungan ROA menurut ketentuan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Sharia compliance menggunakan *sharia enterprise theory* (SET) sebagai kerangka kerja untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan sosialnya mencerminkan nilai-nilai syariah. *Sharia compliance* yang diukur dengan *profit sharing ratio* (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam penyaluran dana maupun pembiayaan sektor produktif yang dinilai dari seberapa jauh mencapai eksistensi atas bagi hasil (Hameed et al. 2004). PSR diterapkan untuk menghindari riba dan spekulasi dalam kontrak bisnis, yang juga menjadi tujuan utama dari penerapan SET. SET berusaha memastikan bahwa setiap transaksi memberikan manfaat yang nyata dan adil bagi semua pihak, dan PSR adalah salah satu instrumen untuk mencapai hal tersebut. PSR yang adil dapat mendorong upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pudyastuti (2018); Umiyati, Maisyarah, and Kamal (2020); Hatta et al. (2024) yang menemukan bahwa PSR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₁: PSR berpengaruh positif terhadap ROA BUS di Indonesia.

Sharia compliance yang diukur dengan *zakat performance ratio* (ZPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penyaluran atau pengungkapan zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dibandingkan dengan laba sebelum pajak. ZPR mencerminkan sejauh mana bank syariah mematuhi aspek sosial dari teori SET, khususnya dalam hal distribusi kekayaan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui zakat. ZPR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah karena menunjukkan bahwa bank tersebut patuh terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk pembayaran zakat. Kepercayaan yang meningkat dapat menarik lebih banyak nasabah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang oleh Rahmانيar and Ruhadi (2020) menemukan bahwa ZPR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂: ZPR berpengaruh positif terhadap ROA BUS di Indonesia.

Sharia compliance yang diukur dengan *Islamic income ratio* (IsIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pendapatan halal terhadap total pendapatan (halal dan non-halal). Bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal (Hameed et al. 2004). Semakin tinggi pendapatan halal yang diperoleh, semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) yang dicapai. IsIR berfungsi sebagai ukuran untuk menilai apakah pendapatan bank syariah sesuai dengan syariah, yang sejalan dengan tujuan SET yang mengutamakan etika Islam dalam operasional bisnis. Penggunaan IsIR membantu bank syariah dalam menjaga kepatuhan syariah mereka, yang

merupakan salah satu pilar dalam *SET*. Bank syariah yang memiliki *IsIR* tinggi seringkali menunjukkan profitabilitas yang lebih baik karena hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor dan nasabah yang menginginkan produk sesuai syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Isfanza and Sugiarto (2022); Isnaini and Saadati (2023) menemukan bahwa *IsIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

H₃: *IsIR* berpengaruh positif terhadap *ROA* BUS di Indonesia.

Sharia compliance yang diukur dengan *directors-employees welfare ratio* (*DWER*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah uang yang digunakan untuk menggaji direktur dibandingkan dengan jumlah uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan (Hameed et al. 2004). Dalam konteks *SET*, idealnya bank syariah harus memastikan bahwa rasio kesejahteraan antara direktur dan karyawan tidak terlalu timpang. Kesejahteraan yang lebih merata sapat menciptakan harmoni dan rasa keadilan, yang sejalan dengan tujuan syariah untuk mencapai kemaslahatan (*al-maslahah*) bagi semua pihak yang terlibat dalam bank syariah. Bank syariah perlu mengelola kesejahteraan ini secara strategis untuk memastikan bahwa kompensasi bagi semua pihak sesuai dengan kontribusi mereka terhadap kinerja perusahaan, demi mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Kesuma and Irkhani (2021) menyatakan bahwa *DEWR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

H₄: *DEWR* berpengaruh positif terhadap *ROA* BUS di Indonesia.

Intellectual capital (*IC*) merupakan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan perusahaan, yang akan memberikan kontribusi bagi keberlanjutan keunggulan kompetitif perusahaan (Bontis, Keow, and Richardson 2000). *Intellectual capital* mempunyai nilai berharga berupa pemahaman individu yang memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. *Resource based theory* memberikan kerangka teoretis dalam memahami bagaimana *IC* dapat digunakan sebagai sumber daya strategis dalam mencapai keunggulan bersaing. *IC* berfungsi sebagai elemen penting dalam portofolio sumber daya yang perlu dimanfaatkan secara optimal oleh bank syariah untuk menciptakan nilai jangka panjang. *IC* berperan penting dalam mendorong profitabilitas bank syariah melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan penguatan hubungan dengan *stakeholder*. Dengan mengelola dan memanfaatkan *IC* secara optimal, bank syariah dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai yang berkelanjutan, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IC* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

H₅: *IC* berpengaruh positif terhadap *ROA* BUS di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* dengan jenis kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing BUS di Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu seperti terlihat pada Tabel 1, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 BUS dengan 40 data

observasi, diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat analisis berupa *Eviews* Versi 12.0.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah di Indoneisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023	13
2.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) periode 2019-2023	13
3.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data sesuai dengan variabel penelitian periode 2019-2023	8
Jumlah Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria		8
Periode (2019-2023)		5
Jumlah data yang diobservasi (8 bank x 5 tahun periode)		40

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	<i>PSR</i>	<i>ZPR</i>	<i>IsIR</i>	<i>DEWR</i>	<i>IC</i>	<i>ROA</i>
<i>Mean</i>	0,579393	0,067170	0,999280	0,085654	0,645865	0,013535
<i>Median</i>	0,632350	0,003850	0,999900	0,040550	1,991450	0,011700
<i>Maximum</i>	0,924700	0,685400	1,000000	0,603800	5,657400	0,067200
<i>Minimum</i>	0,045800	-0,000200	0,991000	0,014420	-48,67160	0,000200
<i>Std. Dev.</i>	0,247229	0,169101	0,001827	0,103453	8,183706	0,012600

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa *PSR* memiliki nilai *mean* sebesar 0,579393, standar deviasi 0,247229, nilai minimum 0,045800, dan nilai maksimum 0,924700. *ZPR* memiliki nilai *mean* sebesar 0,067170, standar deviasi 0,169101, nilai minimum -0,000200, dan nilai maksimum 0,685400. *IsIR* memiliki nilai *mean* sebesar 0,999280, standar deviasi 0,001827, nilai minimum 0,991000, dan nilai maksimum 1,000000. *DEWR* memiliki nilai *mean* sebesar 0,085654, standar deviasi 0,103453, nilai minimum 0,014420, dan nilai maksimum 0,603800. *IC* memiliki nilai *mean* sebesar 0,645865, standar deviasi 8,183706, nilai minimum -48,67160, dan nilai maksimum 5,657400. *ROA* memiliki nilai *mean* sebesar 0,013535, standar deviasi 0,012600, nilai minimum 0,000200, dan nilai maksimum 0,067200.

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat dalam mengestimasi data panel dengan membandingkan model *common effect model*



(CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan uji *Chow* diperoleh nilai *cross-section F* sebesar 1,023825 dengan nilai *probability* sebesar 0,4374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *prob.* > 0,05, artinya model terbaik yang terpilih adalah *command effect model* (CEM), maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan karena sebagai langkah lanjutan dari uji *chow* yang menghasilkan *common effect random* (CEM) sebagai model terbaik. Berdasarkan uji *lagrange multiplier* diperoleh nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,5542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob.* > 0,05 yang berarti model terbaik yang terpilih adalah *common effect model* (CEM).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika *VIF* < 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
<i>C</i>	1,084698	385343,5	NA
<i>PSR</i>	6,83E-05	9,596875	1,446830
<i>ZPR</i>	0,000106	1,220726	1,050693
<i>IsIR</i>	1,090597	386882,8	1,260379
<i>DEWR</i>	0,000331	2,088003	1,226012
<i>IC</i>	4,46E-08	1,040391	1,033787

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *VIF* (*PSR* = 1,446830), (*ZPR* = 1,050693), (*IsIR* = 1,260379), (*DEWR* = 1,226012), dan (*IC* = 1,033787) < 10 atau nilai *VIF* kurang dari 10. Artinya, penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan metode uji *glejser* dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* diketahui nilai *prob. chi-square* sebesar 0,2478. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *prob.* > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari heteoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, model yang digunakan dalam pemilihan ini adalah *common effect model* (CEM). Hasil uji hipotesis pada Tabel 4 menggunakan regresi liner berganda yang berisikan hasil uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinan.



Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	1,732314	1,041488	1,663306	0,1054
<i>PSR</i>	0,019586	0,008267	2,369248	0,0236
<i>ZPR</i>	-0,031155	0,010300	-3,024897	0,0047
<i>IsIR</i>	-1,725693	1,044317	-1,652461	0,1076
<i>DEWR</i>	-0,044980	0,018186	-2,473334	0,0185
<i>IC</i>	0,000416	0,000211	1,971059	0,0569
<i>Root MSE</i>	0,009783	<i>R-squared</i>		0,381671
<i>Mean dependent var</i>	0,013535	<i>Adjusted R-squared</i>		0,290740
<i>S.D. dependent var</i>	0,012600	<i>S.E. of regression</i>		0,010611
<i>Akaike info criterion</i>	-6,116352	<i>Sum squared resid</i>		0,003828
<i>Schwarz criterion</i>	-5,863020	<i>Log likelihood</i>		128,3270
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-6,024755	<i>F-statistic</i>		4,197378
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,743522	<i>Prob (F-statistic)</i>		0,004452

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa *PSR* memiliki nilai koefisien 0,019586, *prob.* 0,0236 < 0,05, artinya *PSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* (H_1 diterima) (Y). *ZPR* memiliki nilai koefisien -0,031155, *prob.* 0,0047 < 0,05, artinya *ZPR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* (H_2 ditolak). *IsIR* memiliki nilai koefisien -1,725693, *prob.* 0,1076 > 0,05, artinya *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *ROA* (H_3 ditolak). *DEWR* memiliki nilai koefisien -0,044980, *prob.* 0,0185 < 0,05, artinya *DEWR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* (H_4 ditolak). *IC* memiliki nilai koefisien 0,000416, *prob.* 0,0569 > 0,05, artinya *IC* tidak berpengaruh terhadap *ROA* (H_5 ditolak). Tabel 7 juga menunjukkan hasil uji F dan koefisien determinan, dimana memiliki nilai *prob.* (*F-statistic*) sebesar 0,004452 < 0,05 dan *adjusted R-squared* 0,290740, artinya secara simultan *PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *DEWR* dan *IC* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dengan besar pengaruh 29,07%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *PSR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan karena pendapatan bagi hasil melalui pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* telah efektif diterapkan, sehingga mempengaruhi peningkatan *ROA*. Bank syariah perlu mempertahankan dan memaksimalkan bagi hasil pada operasionalnya, karena ini merupakan ciri bank syariah sebagai bank yang mempunyai prinsip bagi hasil. *PSR* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank syariah mampu membagikan keuntungan yang relatif besar kepada *stakeholder*, yang biasanya dihasilkan dari operasional yang efisien (Fatmala and Wirman 2021). Hal ini menjadi indikasi bahwa bank syariah mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak positif terhadap *ROA*. Hal tersebut diperkuat oleh *sharia enterprise theory*, yang mengutamakan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama, sehingga mendorong bank syariah untuk menjalankan operasional yang efisien dan adil. Hasilnya, bank syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi pemegang saham tetapi juga bagi masyarakat luas, dengan meningkatkan efisiensi operasional yang

tercermin dalam rasio *ROA* yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pudyastuti (2018); Umiyati, Maisyarah, and Kamal (2020); Hatta et al. (2024) yang menemukan bahwa *PSR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari and Aisyah (2022); Indrayani and Anwar (2022); Wijanarko, Susanti, and Rizki (2023) yang menemukan bahwa *PSR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Begitu juga dengan penelitian Rahmaniar and Ruhadi (2020); Kesuma and Irkhani (2021); Iqbal and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *PSR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *ZPR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ZPR* maka *ROA* akan turun. Namun perlu diingat bahwa efek ini bisa saja berbeda-beda pada bank syariah yang ada, tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah terhadap tingkat profitabilitas, serta seberapa besar kontribusi zakat terhadap total laba yang dihasilkan. Pada kasus ini bank syariah sangat mengutamakan prinsip-prinsip syariah, pengaruh negatif pada *ROA* dapat dilihat sebagai bagian dari kewajiban moral dan sosial serta lebih penting daripada sekadar ukuran profitabilitas. Pengaruh negatif *ZPR* terhadap *ROA* dalam perspektif *sharia enterprise theory* lebih menekankan pada keseimbangan antara tujuan finansial dan non-finansial bank syariah, serta pemenuhan tanggung jawab moral dan spiritual yang lebih luas sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umiyati, Maisyarah, and Kamal (2020); Iman and Umiyati (2022) menemukan bahwa *ZPR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmaniar and Ruhadi (2020); Sari and Aisyah (2022) menemukan bahwa *ZPR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Begitu juga dengan penelitian Kesuma and Irkhani (2021); Indrayani and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Nila Saadati (2023); Hatta et al. (2024) menemukan bahwa *ZPR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Pengaruh Islamic Income Ratio (IsIR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan dalam praktiknya, dimana pendapatan non halal tidak dapat dihindari oleh bank syariah yang tercermin dalam catatan rencana pengeluaran bahwa penerimaan keuangan berasal dari denda klien dan pembiayaan bank konvensional. Meskipun *IsIR* menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap syariah, hal ini tidak selalu menjadi indikator langsung dari seberapa efektif bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga, hubungan antara *IsIR* dan *ROA* tidak selalu signifikan, tergantung pada konteks operasional dan strategis bank syariah tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *sharia enterprise theory* yang menekankan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas, bukan hanya profitabilitas semata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmaniar and Ruhadi (2020); Indrayani and Anwar (2022); Iman and Umiyati (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umiyati, Maisyarah, and Kamal (2020); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IsIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.



Pengaruh *Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR)* Terhadap *ROA*

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *DEWR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini menggambarkan bahwa *DEWR* yang tinggi dapat menurunkan *ROA*. Pengaruh negatif *DEWR* terhadap *ROA* terjadi ketika adanya ketidakseimbangan dalam alokasi kesejahteraan antara direksi dan karyawan. Biaya operasional yang tinggi untuk kesejahteraan direksi, bersama dengan motivasi dan produktivitas karyawan yang menurun, dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Hal ini kemudian berdampak pada menurunnya *ROA* karena efisiensi penggunaan aset perusahaan juga berkurang. *DEWR* yang tinggi, jika tidak sesuai dengan prinsip keadilan yang dikemukakan dalam *sharia enterprise theory*, dapat menyebabkan penurunan *ROA*. Dalam perspektif syariah, hal ini juga dianggap kurang berkah, akhirnya dapat berdampak pada kinerja bank syariah secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardani, Soediro, and Safira (2023) yang menemukan bahwa *DEWR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kesuma and Irkhani (2021) yang menemukan bahwa *DEWR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Begitu juga dengan penelitian Felani, Wahyuni, and Pratama (2020); Wahyuantika et al. (2023) yang menemukan bahwa *DEWR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* Terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini menggambarkan bahwa baik atau tidaknya SDM perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan oleh berbagai kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat disebabkan pengukuran *IC* yang belum memadai, pengelolaan aset fisik yang lebih dominan, kesalahan dalam alokasi *IC*, dan kompleksitas model keuangan. Sedangkan faktor eksternal seperti regulasi, kondisi pasar, dan fluktuasi ekonomi global. Dalam kerangka *resource based theory*, hubungan antara *IC* dan *ROA* sangat dipengaruhi oleh bagaimana bank syariah mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Tidak berpengaruhnya *IC* terhadap *ROA* dapat mencerminkan bahwa bank syariah belum berhasil mengelola modal intelektual dengan cara yang dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuryanto and Syafruddin (2008); Putri and Gunawan (2019); Rahayu, Kurniati, and Wahyuni (2020); Wahyuantika et al. (2023) yang menemukan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indrayani and Anwar (2022); Purwati, Kasdi, and Rokhman (2022); Isnaini and Saadati (2023) yang menemukan bahwa *IC* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Begitu juga dengan penelitian Rahmiani and Ruhadi (2020) menemukan bahwa *IC* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *profit sharing ratio (PSR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*. *Zakat performance ratio (ZPR)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *Islamic income ratio (IsIR)* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. *Directors-employees welfare ratio (DEWR)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. *Intellectual capital (IC)* tidak berpengaruh



terhadap *ROA*. Implikasi penelitian ini secara teoritis dapat melengkapi teori yang sudah ada dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan kinerja dan bahan evaluasi perbankan untuk menciptakan nilai keunggulan kompetitif serta sebagai identifikasi penilaian dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada jumlah variabel, sampel dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih relevan dan signifikan seperti menggunakan *equitable distribution ratio (EDR)* dan *Islamic investment ratio (IIR)* sebagai variabel independen. Selain itu, memperluas periode penelitian dan metode pengumpulan data dapat melalui observasi atau wawancara pihak bank syariah agar data yang didapat lebih lengkap dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kemudian, bagi bank syariah agar dapat memperhatikan kepatuhan syariah pada *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, dan *Directors – Employees Welfare Ratio (DEWR)* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun, Putri Rahmaty, Andris Kasim, and Alfiresi Mamonto. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Setelah Merger Dilihat Dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas.” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2 (1): 10–20. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.208>.
- Aulia, Risa Nur, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. 2021. “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba.” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 1 (2): 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardson. 2000. “Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries.” *Journal of Intellectual Capital* 1 (1): 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>.
- Cahya, Putri Asmiati, and Rohmawati Kusumaningtias. 2021. “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi* 15 (2): 66–79. <https://doi.org/10.37058/jak.v15i2.1926>.
- Dewi, Aminar Sutra, and Ijratul Fajri. 2020. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Pundi* 3 (2): 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>.
- Fatmala, Kiki, and Wirman Wirman. 2021. “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3 (1): 30–43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.
- Fauzi, Achmad, Tagor Rambey, Khoirul Fadilah, Hilmi Humaid, Ahmad Musyaddad Munir, Muhammad Firmansyah, and Allberlian Jacobus Janner

- Ati. 2023. "Studi Literatur: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3 (1): 46–55. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.637>.
- Felani, Herman, Sri Wahyuni, and Bima Cinintya Pratama. 2020. "The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia." *Journal of Economics Research and Social Sciences* 4 (2): 129–39. <https://doi.org/10.18196/jeress.v4i2.8389>.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit Pramono. 2004. "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks." In *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, 19–21. Dhahran, Saudi Arabia: King Fahd University. [https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative Disclosure & Performance _1_.pdf](https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance%20_1_.pdf).
- Hasanah, Uswatun, Nurul Fitriani, and Kharis Fadlullah Hana. 2022. "Analysis of the Implementation of Sharia Compliance on BSI KUR Micro Financing Products at Bank Syariah Indonesia." *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 4 (1): 1–12. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/banco/article/view/2730>.
- Hatta, Zulhelmy, Dodi Okri Handoko, Firdaus A. Rahman, Siska, and Tengku Hafis Nurul Hidayah. 2024. "The Relationship between Profit Sharing Ratio and Zakah Performance Ratio on Return on Assets." *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)* 6 (2): 194–207. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v6i2.533>.
- Iman, Nabila Firdaus, and Umiyati Umiyati. 2022. "Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10 (1): 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>.
- Indrayani, Titi, and Saiful Anwar. 2022. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2 (2): 271–81. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>.
- Iqbal, Muhamat, and Saiful Anwar. 2022. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2 (2): 259–70. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>.
- Isfanza, Nurmalita, and Sugiarto Sugiarto. 2022. "Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 4 (2): 117–35. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8765>.
- Isnaini, Imron, and Nila Saadati. 2023. "Pengaruh Profit Sharing Ratio Zakat Performance Ratio Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 2 (6): 725–34.



- <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.3926>.
- Kesuma, Murtadho, and Nafis Irkhami. 2021. "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4 (1): 1–12. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6727>.
- Khan, Feisal. 2010. "How 'Islamic' Is Islamic Banking?" *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 (3): 805–20. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>.
- Khasanah, Anita Nur. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 5 (1): 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>.
- Kurniati, Mia, and Asmirawati Asmirawati. 2022. "Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (1): 72–84. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>.
- Kuryanto, Benny, and Muchamad Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Perusahaan." In *Simposium Nasional Akuntansi II (SNA II)*, 1–30. Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak. <http://eprints.undip.ac.id/17133/>.
- Kusumawardani, Media, Achmad Soediro, and Dinda Safira. 2023. "Sharia Aspects and Profitability of Islamic Banks in Indonesia." *Akuntabilitas* 17 (2): 255–74. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/issue/view/1363>.
- Lestari, Sry. 2020. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1 (2): 123–43. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>.
- Makrufli, Muhammad. 2018. "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8 (2): 225–36. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.176>.
- Nahar, Faiza Husnayani, Calvin Faza, and Muhammad Azizurrohman. 2020. "Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 3 (1): 37–50. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i1.1721>.
- OJK. 2023. "Masalah SDM Di Bank Syariah Masih Akan Selalu Menghantui Keberadaan Bank Syariah." Otoritas Jasa Keuangan. 2023. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1165/masalah-sdm-di-bank-syariah-masih-akan-selalu-menghantui-keberadaan-bank-syariah>.
- . 2024. "Statistik Perbankan Syariah." Otoritas Jasa Keuangan. 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Olayinka, Aminu Abdulrahim. 2022. "Financial Statement Analysis as a Tool for Investment Decisions and Assessment of Companies' Performance." *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 4 (1): 49–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>.
- Pudyastuti, Lisna Wahyu. 2018. "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)* 7 (2):



- 170–81. <https://journal.student.uny.ac.id/jmbi/article/view/12910>.
- Purwati, Purwati, Abdurrohman Kasdi, and Wahibur Rokhman. 2022. “Influence of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Zakat Performance Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 Periods.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (1): 838–47. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4150>.
- Putri, Yiyi Dian Dwi, and Barbara Gunawan. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (1): 38–49. <https://doi.org/10.18196/rab.030135>.
- Rahayu, Dwi Yuliana, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni. 2020. “Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18 (2): 85–98. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>.
- Rahma, Yusro. 2018. “The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance.” *Akuntabilitas* 11 (1): 105–16. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>.
- Rahmaniar, Ruri, and Ruhadi Ruhadi. 2020. “Analisis Dampak Islamicity Performance Index Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (1): 186–99. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2402>.
- Sari, Indah, and Esy Nur Aisyah. 2022. “Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 2765–77. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>.
- Sulhani, Sulhani, and Abdul Mughni. 2022. “Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3 (2): 85–102. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.737>.
- Triyuwono, Iwan Setya. 2001. “Metafora Zakat Dan Shari’ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari’ah.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 5 (2): 131–45. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11345>.
- Ulum, Ihyaul. 2013. “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah.” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7 (1): 185–206. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185-206>.
- Umiyati, Umiyati, Laila Maisyarah, and Mustafa Kamal. 2020. “Islamic Corporate Governance And Sharia Compliance On Financial Performance Sharia Bank In Indonesia.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 12 (1): 33–50. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/15053>.
- Wahyuantika, Deanisa, Nur Isna Inayati, Azmi Fitriati, and Bima Cinintya Pratama. 2023. “The Influence of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index On Islamic Social Reporting Disclosures.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 2545. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7383>.
- Wernerfelt, Birger. 1984. “A Resource-based View of the Firm.” *Strategic Management Journal* 5 (2): 171–80.



<https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>.

- Wijanarko, Fauzuna Naufal, Rini Dwi Susanti, and Darlin Rizki. 2023. "Analysis of The Influence of Profit Sharing, Ijarah And NPF Financing On The Profitability of Sharia Business Units In Indonesia." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9 (1): 1–16. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.884>.
- Yusnita, Raja Ria. 2019. "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2 (1): 12–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443).

